PENGEMBANGAN KEMAMPUAN GURU SMAN 1 TALANG UBI MELALUI SOSIALISASI ASESMEN KOMPETENSI MINIMUM (AKM)

Nila Kesumawati[1], Putri Fitriasari[2], Nyiayu Fahriza Fuadiah[3], Jumroh[4], Ety Septiati[5], Eka Fitri Puspa Sari[6]

[1,2,3,4,5,6)]Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas PGRI Palembang

e-mail: putrifitriasari@univpgri-palembang.ac.id

Abstrak

Pemerintah mengambil kebijakan mengganti Ujian Nasional dengan Asesmen Nasional yang di dalamnya memuat Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). AKM merupakan hal yang tidak familiar di bagi guru oleh karena itu kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan serta mengembangkan pemahaman guru dalam mengimplementasikan AKM pada pembelajaran. Metode dalam PkM ini adalah sosialisasi dan workshop penyusunan soal AKM yang dilaksanakan dalam empat sesi. Instumen yang menjadi acuan kegiatan ini adalah soal dengan 15 pertanyaan untuk mengukur pahaman guru terkait AKM. Subjek pada kegiatn PkM ini sebanyak 19 guru di SMAN 1 Talang Ubi. Hasil tes menunjukkan bahwa rata-rata peningkatan pemahaman peserta PkM adalah sebesar 0,5 dan termasuk dalam kategori N-gain sedang. Sedangkan untuk tahap implementasi soal AKM yang didesain oleh guru, semua siswa masih mendapakan nilai dibawah KKM (70). Kegiatan PkM ini diharapkan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan agar peserta lebih menguasai materi yang diberikan sehingga hasil implementasi menjadi lebih baik lagi.

Kata kunci: Asesmen Nasional, AKM, Sosialisasi, Workshop

Abstract

The government issued a policy to replace the National Examination with the National Assessment, which contains the Minimum Competency Assessment (AKM). AKM is not familiar to teachers; therefore, the purpose of this PKM activity is to improve and develop teachers' understanding of implementing AKM in learning. The methods used in this PkM are socialization and workshops on preparing AKM questions, which are carried out in four sessions. The instrument that serves as a reference for this activity consists of 15 questions to measure the teachers' understanding of AKM. The subjects in this PkM activity were 19 teachers at SMAN 1 Talang Ubi. The test results showed that the average increase in understanding among PkM participants was 0.5, and it fell into the medium N-gain category. However, during the implementation stage of the AKM questions designed by the teachers, all students still scored below the KKM (70). It is hoped that this PKM activity can be carried out on an ongoing basis so that participants can master the material provided, resulting in even better implementation outcomes.

Keywords: National Assessment, AKM, Socialization, Workshop

PENDAHULUAN

Pada tahun 2020, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan membuat kebijakan penting yaitu kebijakan Asesmen Nasional. Berbeda dengan Ujian Nasional (UN), asesmen nasional tidak lagi mengevaluasi capaian hasil belajar peserta didik secara individu, akan tetapi mengevaluasi dan memetakan sistem pendidikan berupa input, proses, dan hasil. Asesmen nasional terdiri dari tiga bagian, yaitu Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), Survei Karakter, dan Survei Lingkungan Belajar. Yang menjadi fokus pada kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) tim kami adalah AKM. AKM merupakan penilaian kompetensi mendasar yang diperlukan oleh semua peserta didik untuk mengembangan kapasitas diri dan berpartisipasi positif pada masyarakat. Kompetensi yang dinilai mencakup kecakapan berpikir logis-sistematis, kemampuan bernalar menggunakan konsep serta pengetahuan yang telah dipelajari, dan kemampuan memilah serta mengolah informasi (SMP, 2021). Selain itu dalam menyelesaikan soal AKM, peserta didik diharapkan menggunakan kompetensi literasi membaca dan numerasinya, karena penyajian soal AKM biasanya menggunakan beragam konteks.

Literasi membaca merupakan kompetensi mendasar yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk dapat memahami/mengerti berbagai hal yang terjadi di lingkungannya (Melansari, 2021) .Dalam AKM, asesmen literasi bertujuan untuk mengukur kemampuan memahami, menerapkan,

mengevaluasi serta merefleksikan berbagai jenis teks untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Kompetensi lainnya yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam menyelesaikan soal AKM adalah literasi numerasi. Literasi numerasi merupakan kecapakan untuk menggunakan berbagai angka dan simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah (Ditpsd, 2023).

Mengingat pentingnya kompetensi literasi membaca dan numerasi bagi peserta didik pada asesmen nasional, guru juga harus siap mengikuti perubahan zaman dan terus mengembangkan kemampuannya agar dapat membantu peserta didik menjadi yang terbaik. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa tidak setiap guru memahami AKM dan dapat mengimplementasikannya ke dalam pembelajaran (Meriana & Murniarti, 2021; Rohim, Rahmawati, & Ganestri, 2021). Menurut (Fauziah, Fitriani, & Sobari, 2021; Anas, Muchson, Sugiono, & Forijati, 2021) masih ada guru yang belum memahami AKM serta minimnya pengetahuan tentang komponen literasi membaca dan numerasi yang diukur dalam AKM. Bahkan sebanyak 62,5% guru keliru dalam memahami konsep literasi membaca dan numerasi yang seharusnya kompetensi ini dikuasai oleh guru untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan literasinya. Selain itu, hasil studi (Sariningsih, Kadarisma, & Ghiyat, 2022) menunjukkan bahwa beberapa guru menyatakan belum memahami apa itu AKM dan belum mengimplementasikannya dalam pembelajaran, hasil ini sejalan dengan observasi yang telah dilakukan oleh tim kami di beberapa sekolah di Kab. Penukal Abab Lematang Ilir guru menyatakan belum mendapatkan sosialisasi tentang AKM. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini mengambil tema sosialisasi asesmen kompetensi minimum dan implikasinya dalam pembelajaran bagi guru di SMAN 1 Talang Ubi. Adapun tujuan dari pengabdian ini yaitu meningkatkan pemahaman guru terhadap AKM serta dapat mengmplementasikannya dalam pembelajaran.

METODE

Metode yang akan diterapkan dalam kegiatan ini adalah sosialisasi yang dilaksanakan secara tatap muka. Dalam sosialisasi ini akan diberikan beberapa materi yang meliputi karakteristik soal akm, karakteristik pembelajaan berorientasi AKM, meningkatkan literasi membaca, meningkatkan literasi numerasi, mengembangkan kreativitas,dan berpikir kritis dan membuat keputusan. Penyajian ini diploting dalam 6 materi. Penyaji materi adalah tim PkM sendiri disesuaikan dengan bidang keahlian masing-masing Berikut rincian kegiatan PkM.

1. Sesi pertama: Pemberian soal pretes pengetahuan peserta tentang AKM, Sosialisasi mengenai karakteristik soal AKM dan pembelajaran berorientasi AKM dengan pemateri Dr. Nila Kesumawati, M.Si dan Dr. Nyiayu Fahriza Fuadiah, M.Pd
2. Sesi kedua: Sosialisasi mengenai bagaimana cara meningkatkan literasi membaca dan numerasi siswa dengan pemateri Dra. Jumroh, M.Pd dan Ety Septiati, M.T
3. Sesi ketiga: Sosialisasi mengenai bagaimana cara mengembangkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis siswa serta membuat keputusan dengan pemateri Dr. Eka Fitri Puspa Sari dan Putri Fitriasari, M.Pd
4. Sesi keempat: Pemberian soal postes terkait untuk melihat peningkatan pengetahuan peserta tentang AKM dan workshop penyusunan soal AKM
5. Sesi kelima: Guru mengimplementasikan pengetahuan mengenai AKM dalam pembelajaran dan pemberian soal AKM dari guru ke siswa.

Hasil jawaban pretes dan postes kemudian dianalisis untuk melihat peningkatan pemahaman peserta PkM terhadap materi yang telah diberikan. Besarnya peningkatan disebut juga dengan gain. Jenis gain yang digunakan adalah gain ternomalisasi yang disebut juga normal gain dengan rumus (Archambault, 2008).

$$\text{Gain ternormalisasi (N} - \text{gain)} = \frac{\text{skor postes} - \text{skor pretes}}{\text{skor ideal} - \text{pretes}}$$

Kategori N-gain adalah sebagai berikut (Hake, 1999).

Tabel 1. Kategori N-gain

N-gain	Kategori
N-gain < 0,3	Rendah
0,3 ≤ N-gain < 0,7	Sedang
0,7 ≤ N-gain	Tinggi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi AKM dan implementasinya dalam pembelajaran ini diawali dengan pemberian soal pretes, kemudian dilakukan sosialisasi sebanyak 3 sesi, setelah sosialisasi selesai peserta diminta untuk mengerjakan soal postes, hal ini dilakukan untuk melihat peningkatan pengetahuan peserta setelah kegiatan selesai. Berikut hasil tes pemahaman peserta PkM.

Tabel 2. N-Gain Pretes dan Postes Peserta Pelatihan

No	Nama	Score pretes	Score Postes	N-Gain
1	Maria Ulfa Mahmudah, S.Pd	7	8	0.25
2	Vera Setiawati	9	11	1
3	Inderayana	5	10	0.83
4	Erwin Saputra, S.Pd., Gr.	6	8	0.4
5	Sapta Risnanto, S.Pd.,Gr.	8	6	-0.67
6	Siska Oktarika	8	11	1
7	Deni Agriansya	9	10	0.5
8	Hendrisman	6	10	0.8
9	Nuraisah,S.Pd	5	11	1
10	Wulan Fitrianti, S. Pd., Gr	7	11	1
11	Sri Kusrina	5	10	0.83
12	Ria Harmonis. S.Pd	10	11	1
13	Ranita Sari, S. Pd., Gr	8	11	1
14	Yuni Susianti, S.Pd	9	10	0.5
15	Darni Sartika, S. Pd. I	10	11	1
16	Trimurti Mayasari, S.Pd.	11	11	#DIV/0!
17	Ibnu Hanif Asnawi	6		-1.2
18	Indi Ragandi.	5	10	0.83
19	Bella Viona Hendrista,S.Pd	6	5	-0.2
20	Desi Triwindari	6		-1.2
21	Heni Andriani, S.Pd	8	5	-1
22	Revi Martzusani, S.Pd., M.Si.	11	11	#DIV/0!
23	Lina Karlina,S.Pd	10	10	0

Hasil yang diperoleh pada saat pretes jumlah peserta memberikan jawaban semua sejumlah 23 orang, pada akhir kegiatan yakni postes hanya 21 peserta yang mengirim jawaban hasil postes. Peserta yang tidak mengirim jawaban postes bernama (1) Ibnu Hanif Asnawi, dan (2) Desi Triwindari. Peserta yang telah mendapat skor ideal pada saat pretes sebanyak dua yakni: (1) Trimurti Mayasari, S.Pd dan (2) Revi Martzusani, S.Pd., M.Si. Pada saat postes kedua peserta tersebut juga mendapat skor ideal, ini berarti keduanya diikutsertakan dalam analisis data karena sudah mencapai skor ideal dan tidak ada peningkatan pada saat pretes dan postes. Begitu juga peserta dua orang tidak mengikuti postes juga tidak diikutkansertakan pada analisis data. Data yang dianalisis untuk mengetahui peningkatan pemahaman materi AKM hanya berjumlah 19 peserta.

Tabel 3. N-Gain Pemahaman Materi AKM Peserta PkM

No	Nama	Skor pretes	Skor Postes	N-Gain
1	Maria Ulfa Mahmudah, S.Pd	7	8	0.25
2	Vera Setiawati	9	11	1
3	Inderayana	5	10	0.83
4	Erwin Saputra, S.Pd., Gr.	6	8	0.4
5	Sapta Risnanto, S.Pd.,Gr.	8	6	-0.67

No	Nama	Skor pretes	Skor Postes	N-Gain
6	Siska Oktarika	8	11	1
7	Deni Agriansya	9	10	0.5
8	Hendrisman	6	10	0.8
9	Nuraisah,S.Pd	5	11	1
10	Wulan Fitrianti, S. Pd., Gr	7	11	1
11	Sri Kusrina	5	10	0.83
12	Ria Harmonis. S.Pd	10	11	1
13	Ranita Sari, S. Pd., Gr	8	11	1
14	Yuni Susianti, S.Pd	9	10	0.5
15	Darni Sartika, S. Pd. I	10	11	1
16	Indi Ragandi.	5	10	0.83
17	Bella Viona Hendrista,S.Pd	6	5	-0.2
18	Heni Andriani, S.Pd	8	5	-1
19	Lina Karlina,S.Pd	10	10	0
			Rata-rata	0.5

Hasil perhitungan rata-rata peningkatan untuk peningkatan 19 peserta adalah sebesar 0,5 menurut Hake (Lakdawala et.al.,2002) termasuk dalam kategori N-gain sedang. Akan tetapi masih ada 3 peserta yang mengalami penurunan skor. Setelah dilihat hasil jawaban peserta yang telah dikumpulkan melalui google form, ditemukan banyak jawaban yang kosong.

Tahap selanjutnya adalah mengimplementasikan pengetahuan yang telah didapat terkait AKM. Pada tahap ini guru menyusun soal AKM yang nantinya akan diujicobakan ke siswa. Tim PkM dan peserta berdiskusi terkait langkah-langkah yang harus dilakukan dalam membuat soal AKM, yaitu menentukan konten soal, jenis/tipe soal dan membuat kisi-kisi soal. Berikut dokumentasinya.

Gambar 1. Diskusi Pembuatan Soal AKM

Pembuatan soal AKM yang dilakukan oleh guru dilanjutkan secara mandiri dan hasilnya dikumpulkan melalui google form. Berikut sampel soal AKM yang dibuat oleh guru.

Gambar 2. Sampel Soal AKM yang Dibuat Peserta PkM

Setelah soal AKM didesain, tahap selanjutnya adalah ujicoba soal kepada siswa. Pada tahap ini dipilih satu guru untuk mengimplementasikan soal dan dilihat sejauh mana ketercapaian kegiatan dan rencana tindak lanjut yang akan dilakukan untuk pelaksanaan PkM berikutnya. Berikut dokumentasi uji coba soal.

Gambar 3. Uji coba Soal AKM

Hasil jawaban siswa pada tahap uji coba dianalisis untuk mendapatkan gambaran pemahaman siswa tentang AKM. Berikut rincian hasil jawaban siswa.

Tabel 4. Hasil Jawaban Siswa Tahap Uji Coba

No	Nama	Nilai
1	Deta Julianne	37
2	Rachel Nailaturrahma	37
3	Lucky Arya Rifaldi	26
4	M. Oktratiano	21
5	Aldi	21
6	Akbar Zaki Santana	26
7	Laura Anestacia	58
8	Desty Amelia	47
9	Adinda Putri	21
10	Hafizka Nurazizah	32
11	Rifqi Labid	21
12	Muhammad Baaits	26
13	Anjani Tri Margareta	37

14	Melli Febriana	37
15	Ica Tria Kartika	47
16	Tessa Anugerah Putri	32
17	Saisya Putri Kinarti	47
18	Bunga Nurmalizabet	37
19	Chika Rachel Putria	42
20	Marsha Adelia	37
21	Auwlia Rahmayani	16
22	Ilham Bagaskara	11
23	Nasywa Safira	21
24	Mulan Putri Agnesia	47
25	Dinda Saputri	37
26	Amanda Panggabean	32
27	Karin Nisrima	37
28	Chelsea Catalunya	42
29	Lilis Amelia	47
30	Gitta Valerinova	16

Jika kita amati hasil jawaban siswa pada tahap uji coba, semuanya mendapatkan nilai dibawah KKM sekolah (75). Hasil ini tentu saja mengecewakan bagi tim kami karena nilai yang diperoleh jauh dari harapan. Kami mencoba melihat kembali hasil jawaban siswa dengan nilai terendah, akan tetapi tidak terlihat proses berpikir dari jawaban yang ada. Berikut sampel jawaban siswa pada tahap ujicoba.

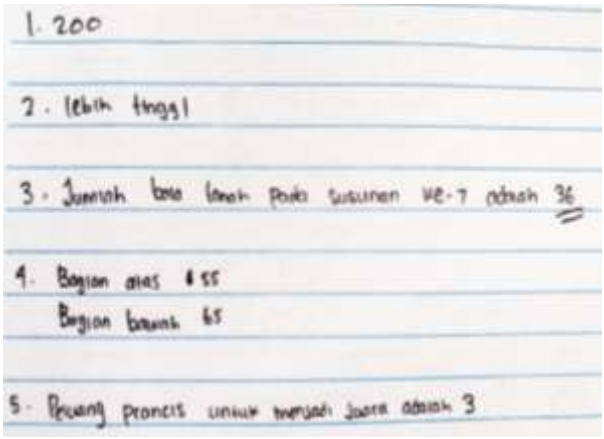

Gambar 4. Jawaban Siswa Tahap Ujicoba

Hasil jawaban siswa yang rendah menjadi bahan introspeksi bagi tim kami untuk pelaksanaan kegiatan PkM berikutnya. Selanjutnya kegiatan ditutup dengan pemberian sertifikat secara simbolis dan dokumentasi.

Gambar 5. Pemberian Sertifikat

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa rata-rata peningkatan pemahaman peserta PkM adalah sebesar 0,5 dan termasuk dalam kategori N-gain sedang. Sedangkan untuk tahap implementasi soal AKM yang didesain oleh guru, semua siswa masih mendapakan nilai dibawah KKM (70).

SARAN

Kegiatan PkM terkait materi AKM diharapkan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan agar peserta PkM lebih menguasai materi yang diberikan sehingga hasil implementasi menjadi lebih baik lagi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim PkM mengucapkan terima kasih kepada Universitas PGRI Palembang melalui LPPkM yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga berjalan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

Anas, M., Muchson, M., Sugiono, & Forijati, R. (2021). Pengembangan kemampuan guru ekonomi di Kediri melalui kegiatan pelatihan asesmen kompetensi minimum (AKM). Rengganis Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(1), 48-57. Retrieved from

Archambault, J. (2008). The Effect of Developing Kinematics Concepts Graphically Prior to Introducing Algebraic problem Solving Techniques Action Research Required for the Master of Natural Science degree with concentration in physics. Arizona State University.

Ditpsd. (2023, 03 20). Artikel detail apa itu literasi dan numerasi. Retrieved from ditpsd kemdikbud: https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/apa-itu-literasi-dan-numerasi#

Fauziah, A., Fitriani, E., & Sobari, D. (2021). Analisis Pemahaman Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Mengenai Asesmen. Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(4), 1550-1558. Retrieved from https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/608/pdf

Hake, R. R. (1999). Analyzing Change/Gain Scores. AREA-D American Education Research Association's Devision.D, Measurement and Reasearch Methodology.

Melansari, O. (2021, 08 25). literasi membaca dalam pembelajaran dan asesmen kompetensi minimum. Retrieved from lpmpdki kemdikbud: https://lpmpdki.kemdikbud.go.id/literasi-membaca-dalam-pembelajaran-dan-asesmen-kompetensi-minimum/

Meriana, T., & Murniarti, E. (2021). Analisis Pelatihan Asesmen Kompetensi Minimum. Jurnal Dinamika Pendidikan, 14(2), 110-116. doi:https://doi.org/10.51212/jdp.v14i2.7

Rohim, D. C., Rahmawati, S., & Ganestri, I. D. (2021). Konsep Asesmen Kompetensi Minimum untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Varidika, 33(1), 54-62. Retrieved from https://journals.ums.ac.id/index.php/varidika/article/view/14993/6810

Sariningsih, R., Kadarisma, G., & Ghiyat, M. (2022). PKM: Pelatihan Penyusunan Soal AKM bagi Guru di Kabupaten Pangandaran. Abdimas Siliwangi, 5(2), 357-366.

SMP, A. (2021, 04 01). Asesmen Kompetensi Minimum sebagai Bagian dari Asesmen Nasional 2021. Retrieved from DitSMP Kemdikbud: https://ditsmp.kemdikbud.go.id/asesmen-kompetensi-minimum-sebagai-bagian-dari-asesmen-nasional-2021/